



Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di MTs Al-Falah Ajung Jember

Zilfa Maulidah*, Agus Milu Susetyo, & Dina Merdeka Citraningrum

Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of students' learning interest in the Indonesian language subject through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. CTL is a teaching approach that connects the subject matter with students' real-life contexts, enhancing their engagement and comprehension of the material. This research employs a quantitative approach with a Classroom Action Research (CAR) design. The population consists of eighth-grade students at MTs Al-Falah Ajung Jember, with a sample of 14 students. A validated and reliable questionnaire was used as the primary instrument to measure students' learning interest. The findings reveal a significant difference in students' learning interest when taught using the CTL model compared to conventional methods. Students exposed to CTL demonstrated higher motivation and active participation in the learning process. The study successfully observed improvements in attendance, classroom participation, and overall academic performance. These results suggest that innovative and interactive teaching strategies like CTL can effectively enhance students' learning interest. This research provides valuable insights for educators seeking to develop more engaging and effective instructional methods to foster student enthusiasm and participation in language learning.

ARTICLE HISTORY

Submitted 09 07 2024
Revised 12 03 2025
Accepted 17 03 2025
Published 20 03 2025

KEYWORDS

Contextual Teaching and Learning; learning interest; Indonesian language education; student engagement; instructional strategies.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

zilfamaulida92@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v9i2.9598>

PENDAHULUAN

Minat belajar siswa merupakan dorongan internal yang membuat seseorang merasa senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perubahan tingkah laku, sikap, dan keterampilan (Priansa, 2014). Mengutip Djaali dalam *Psikologi Pendidikan*, Crow dan Crow menjelaskan bahwa minat belajar berkaitan dengan dorongan seseorang dalam menghadapi orang, aktivitas, objek, dan pengalaman yang dipicu oleh aktivitas itu sendiri. Oleh karena itu, minat belajar bukan hanya sekadar ketertarikan, tetapi juga mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Slatemo (dalam Rahmi et al., 2020, p. 201), terdapat empat indikator utama minat belajar. Pertama, *perasaan siswa*, di mana peserta didik yang memiliki rasa senang terhadap suatu mata pelajaran akan terus mempelajari ilmu tersebut secara sukarela tanpa paksaan, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, *ketertarikan siswa*, yang berkaitan dengan rasa ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran, di mana peserta didik secara alami tertarik kepada orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut. Ketiga, *perhatian siswa*, yaitu konsentrasi mental terhadap suatu aktivitas pembelajaran dengan mengabaikan gangguan lainnya, sehingga peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan secara otomatis memberikan perhatian penuh pada materi tersebut. Keempat, *keterlibatan siswa*, yang menunjukkan bahwa ketika seseorang merasa tertarik terhadap suatu hal, ia akan dengan senang hati berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Indikator-indikator tersebut mengindikasikan bahwa minat belajar memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Jika seorang siswa memenuhi keempat kriteria tersebut, maka pembelajaran akan berlangsung lebih efektif, di mana siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan fokus terhadap materi yang diajarkan. Ketertarikan terhadap pembelajaran juga dapat menumbuhkan rasa senang dalam diri siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 12 Juni 2024 bersama Bapak Ahmad Habiburrohman, S.Ag., disadari bahwa upaya guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat belajar siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah pengembangan kurikulum yang belum dapat diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang pada akhirnya menyebabkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kapasitas belajar siswa, serta memperbaiki kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif guna mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan meningkatkan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya pengamatan yang lebih mendalam dan berbasis data, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK), yang dipilih karena pendekatan ini terbukti efektif dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merumuskan solusi yang tepat, serta menguji efektivitasnya secara langsung di dalam kelas. PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi yang sistematis guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengevaluasi dampaknya terhadap minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTS Al-Falah Ajung dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi teks berita. Pada tahap perencanaan, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang berimplikasi pada rendahnya minat belajar mereka, khususnya dalam ranah kognitif.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai dalam tindakan ini. Refleksi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (a) mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan, termasuk hasil belajar, jumlah siswa yang berpartisipasi, serta durasi setiap tindakan; (b) menganalisis hasil evaluasi melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) dan umpan balik dari peserta didik; serta (c) melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil evaluasi untuk diterapkan pada siklus pembelajaran berikutnya.

Hasil refleksi menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil pada siklus berikutnya guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus didasarkan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Jika 75% siswa telah memenuhi *Kriteria Ketuntasan Minimal* (KKM) dengan nilai 75, maka siklus dihentikan. Namun, jika persentase tersebut belum tercapai, maka siklus akan dilanjutkan dengan perbaikan strategi pembelajaran untuk memastikan peningkatan minat belajar siswa melalui model CTL.

Data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil minat belajar siswa dalam ranah kognitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama penerapan model CTL dalam pembelajaran. Tes digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sekaligus menilai peningkatan minat belajar mereka. Tes ini dilaksanakan di akhir setiap siklus guna mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti visual berupa foto dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung, yang bertujuan untuk memperkuat temuan penelitian serta memberikan gambaran nyata tentang dinamika kelas selama implementasi model CTL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Perencanaan (Siklus 1)

Tahap dari Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu dengan cara siklus. Perencanaan dalam siklus 1 yaitu Guru dan peneliti bekerja sama untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan menjadi pedoman utama dalam penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan temuan penelitian, peneliti di MTS Al-Falah

Ajung Jember mengumpulkan data dengan menggunakan observasi untuk mengetahui minat belajar siswa. Dapat diketahui bahwa siklus 1 hasil minat belajar siswa diperoleh nilai rata – rata sebesar 47. Skor tertinggi adalah 56 dan skor terendah adalah 46. Tabel berikut menyajikan analisis deskriptif minat belajar siswa pada siswa kelas VIII MTs Al-Falah, berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa pada saat siklus 1.

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Nilai Tertinggi	56
2.	Nilai Terendah	40
3.	Rendang nilai	16
4.	rata - Rata	47

Sumber: (Data Olahan, 2024)

Ukuran sampel = 14 siswa

Nilai tertinggi = 56

Nilai terendah = 16

Rentang nilai = 40

Rentang nilai = nilai maksimum – nilai minimum

$$= 56 - 16$$

$$= 40$$

$$\text{Nilai rata – rata (mean)} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{ukuran sampel}}$$

$$= \frac{654}{14}$$

$$= 46,71$$

Jika hasil tes siswa dikelompokkan ke dalam skala lima kategori yang diterapkan dengan instrumen penelitian, maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
80-100	Sangat baik	0	
60-80	Baik	0	
40-60	Cukup	13	93%
20-40	Kurang	1	7%
0-20	Sangat kurang	0	
		Jumlah	100%

Sumber: (Data Olahan, 2024)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil minat belajar siswa siklus 1 VIII MTs Al-falah Ajung sebelum diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kriteria baik 13% dan kriteria kurang 1% dengan penjabaran sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase

f = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Jumlah sampel penelitian

a. Kategori “cukup”

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{14} \times 100\%$$

$$= 93\%$$

b. Kategori “kurang”

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{14} \times 100\%$$

$$= 7\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil minat belajar siswa pada saat perencanaan pada siklus 1 termasuk ke dalam kategori cukup.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan

Kriteria Ketuntasan			
Individu	Kategori	Frekuensi	%
< 75	Tidak tuntas	14	100%
> 75	Tuntas	-	-
		Jumlah	100%

Sumber: (Data Olahan, 2024)

Hasil minat belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil minat belajar secara individual. Kriteria siswa dikatakan tidak tuntas apabila memiliki nilai kurang dari 75 sesuai dengan ketentuan KKM yang telah diterapkan pihak sekolah.

$$\frac{\text{banyaknya siswa dengan skor} < 75}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel tampak bahwa dari 14 siswa sebagai subjek penelitian terdapat 14 siswa (100%) tidak tuntas, dan 0 siswa ke dalam kategori tuntas.

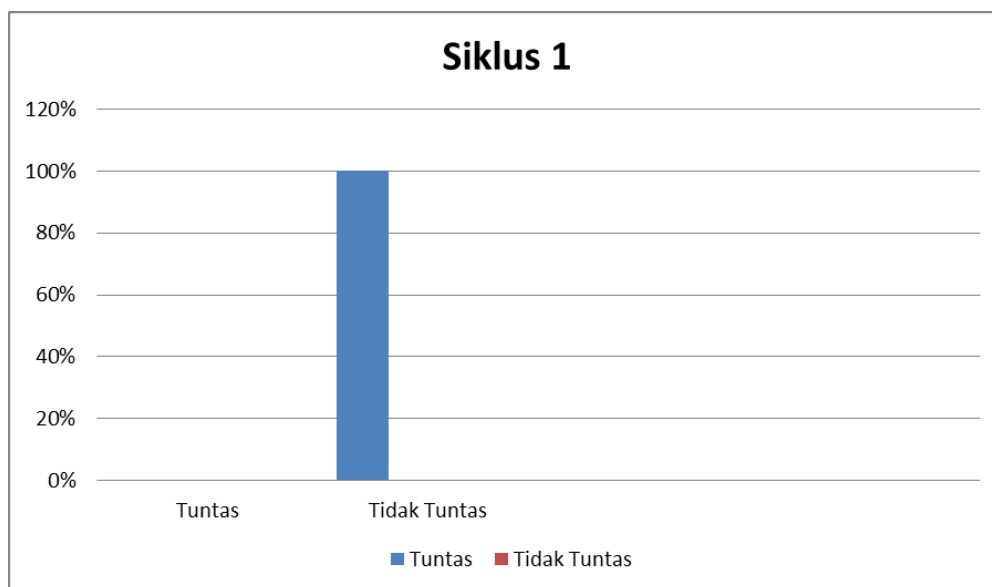
a) Siswa tidak tuntas

$$\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$$

b) Siswa tuntas

$$\frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Falah Ajung belum mencapai ketuntasan secara individual, yang di mana ketuntasan individual tercapai apabila minimal 75% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor yang telah diterapkan.



Gambar 1. Diagram tes hasil minat belajar siswa siklus 1 hasil minat belajar siswa

Berdasarkan diagram siklus 1 menunjukkan bahwa dari 14 siswa sebagai subjek penelitian terdapat 14 siswa (100%) kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil minat belajar siswa sebelum diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) termasuk ke dalam kategori kurang.

Deskripsi Penerapan (Siklus II)

Tahap dari Penelitian Tindakan Kelas perencanaan dalam siklus 1 yaitu Guru dan peneliti bekerja sama untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan menjadi pedoman utama dalam penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). RPP ini disusun dengan tujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran akan berlangsung efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip CTL yang menekankan pada penerapan konteks kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebagai bagian dari persiapan untuk siklus pertama penelitian, peneliti mempersiapkan berbagai alat evaluasi dan bahan pendukung, termasuk lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan metode CTL oleh guru serta minat belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti di MTS Al-Falah Ajung Jember mengumpulkan data dengan menggunakan observasi untuk mengetahui minat belajar siswa. Dapat diketahui bahwa siklus 1 hasil minat belajar siswa diperoleh nilai rata – rata sebesar 47. Skor tertinggi adalah 56 dan skor terendah adalah 46. Berdasarkan evaluasi dari Siklus I, beberapa permasalahan yang masih dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model CTL di MTs Al-Falah Ajung Jember antara lain:

- Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- Kesulitan dalam menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari.
- Keterbatasan waktu untuk menerapkan semua komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara optimal.

Selama penelitian berlangsung pada perencanaan siklus II terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Perubahan tersebut berupa jumlah skor yang diperoleh setelah diberi perlakuan kepada siswa kelas VIII MTs Al-Falah Ajung. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor siklus II.

Tabel 2. Rangkuman skor statistik siklus II

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Nilai Tertinggi	90
2.	Nilai Terendah	72
3.	Rendang nilai	18
4.	rata - Rata	85

Sumber: (Data Olahan, 2024)

- a. Ukuran sampel = 14 siswa
- b. Nilai tertinggi = 90
- c. Nilai terendah = 72
- d. Rentang nilai = 18

Rentang nilai = nilai maksimum – nilai minimum

$$= 90 - 72$$

$$= 18$$

e. Nilai rata – rata (mean) = $\frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{ukuran sampel}}$

$$= \frac{1.190}{14}$$

$$= 85$$

Jika hasil tes minat belajar siswa dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan dengan instrument penelitian, maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Skor distribusi freskuensi kelas siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
80-100	Sangat baik	12	86%
60-80	Baik	2	14%
40-60	Cukup	-	-
20-40	Kurang	-	-
0-20	Sangat kurang	-	-
		Jumlah	100%

Sumber: (Data Olahan, 2024)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil siklus II kelas VIII MTs Al-Falah Ajung setelah diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang memiliki kriteria sangat baik 86% dan kriteria baik 14% dengan penjabaran sebagai berikut

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Jumlah sampel penelitian

- a. Kategori “sangat baik”

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{14} \times 100\%$$

$$= 86\%$$

b. Kategori “baik”

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{14} \times 100\%$$

$$= 14\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil minat belajar siswa pada saat perencanaan pada siklus II termasuk ke dalam kategori cukup.

Tabel 4. Skor ketuntasan siklus II

Kriteria Ketuntasan			
Individu	Kategori	Frekuensi	%
< 75	Tidak tuntas	1	7%
> 75	Tuntas	13	93%
		Jumlah	100%

Sumber: (Data Olahan, 2024)

Hasil minat belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil minat belajar secara individual. Kriteria siswa dikatakan tidak tuntas apabila memiliki nilai kurang dari 75 sesuai dengan ketentuan KKM yang telah diterapkan pihak sekolah.

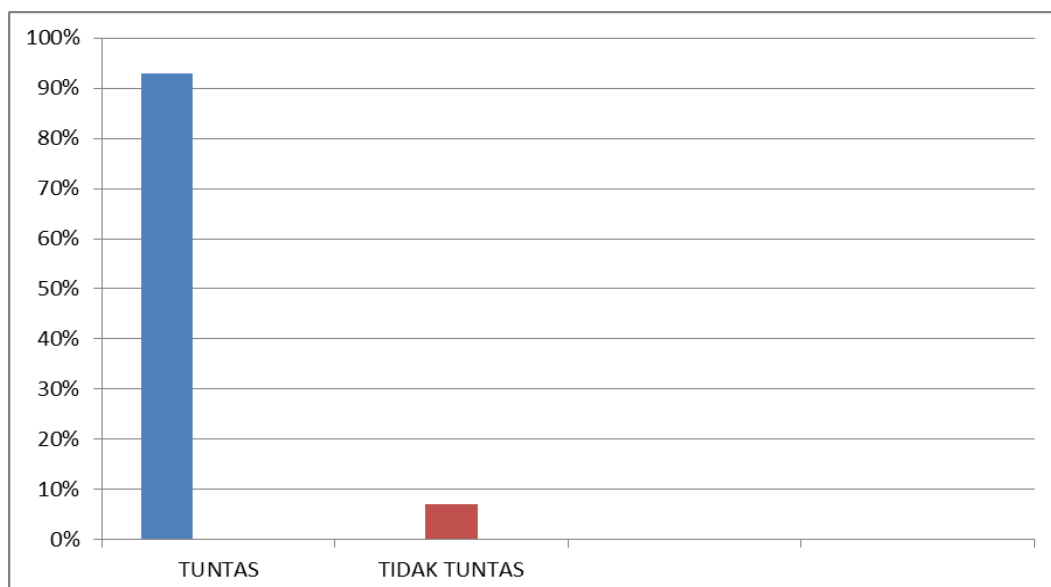
a) Siswa tidak tuntas

$$\frac{1}{14} \times 100\% = 7\%$$

b) Siswa tuntas

$$\frac{13}{14} \times 100\% = 93\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Falah Ajung belum mencapai ketuntasan secara individual, yang dimana ketuntasan individual tercapai apabila minimal 75% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor yang telah diterapkan.



Gambar 2. Hasil peningkatan minat belajar siswa setelah menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Berdasarkan gambar diagram hasil peningkatan minat belajar siswa setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap siklus II menunjukkan bahwa dari 14 siswa sebagai subjek penelitian terdapat 13 siswa (93%) kategori tuntas dan 1 (7%) berkategori tidak tuntas.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan menghubungkannya ke dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi, proyek, dan kegiatan praktik langsung semakin memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Bagi guru, model pembelajaran ini memungkinkan pengembangan metode yang lebih interaktif dan menarik, serta mempermudah evaluasi keberhasilan pembelajaran melalui berbagai alat asesmen yang terintegrasi dengan prinsip CTL. Tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan guru, penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pembaca, khususnya pendidik, mengenai pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata serta mendorong inovasi dalam praktik pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas model CTL dalam berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang lebih luas untuk memperkaya temuan yang telah ada. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai optimalisasi teknologi dalam penerapan CTL guna meningkatkan pengalaman belajar siswa di era digital. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan membandingkan efektivitas model CTL dengan metode pembelajaran lainnya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keunggulan dan tantangan penerapannya. Diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam aspek pedagogis maupun dalam pengembangan kurikulum berbasis kontekstual yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

REFERENSI

- Abidin, Z., & Purbawanto, S. (2015). Pemahaman siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis Livewire pada mata pelajaran teknik listrik kelas X jurusan audio video di SMK Negeri 4 Semarang. *Edulektrika*, 4(1).
- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 3(1), 6–12.
- Baihaqy, A. R., & Wulandari, E. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model contextual teaching learning berbantuan LKPD materi relasi dan fungsi. *Kognisi: Jurnal Ilmu Keguruan*, 1(1), 9–20.
- Cahyaningsih, E., & Assidik, G. K. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan minat belajar pada materi teks berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Dores, O. J., Bustami, Y., & Ana, R. M. M. (2019). Peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran kontekstual pada materi perkalian dan pembagian. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v0i0.1176>
- Insani, S. M., Zahra, S. A., & Wijayanti, F. (2023). Gaya kepemimpinan kepala KUA dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Urusan Agama Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Socia Logica*, 3(1).
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157.
- Prasetyo, Y., Usman, H., & Rasyid, M. (2022). Peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui penggunaan media audio visual. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1617–1623.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17–22.
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan profesionalisme guru*. Alfabeta CV.
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan model role playing untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>

- Sekali, P. B. K. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning mata pelajaran IPS di kelas V SD 046412 Nagari tahun pelajaran 2022/2023. *Prosiding Seminar Nasional PSSH*, 2.
- Susanti, A. (2021). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1).